

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* (SG) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil uji t dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Secara keseluruhan, dari ketiga variabel yang diuji, hanya DER yang terbukti secara statistik memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2019–2023. Hasil ini mencerminkan pentingnya struktur modal dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor ini.

5.2 Saran

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel dengan menambahkan indikator lain seperti ukuran perusahaan, efisiensi operasional, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Perluasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi kelompok rasio keuangan lainnya, seperti rasio profitabilitas (misalnya *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*), rasio aktivitas (seperti *Total Asset Turnover* dan *Inventory*

Turnover), serta rasio pasar (seperti *Earnings per Share* dan *Price to Earnings Ratio*). Penambahan variabel-variabel ini akan memperkaya analisis karena mencerminkan aspek efisiensi operasional, prospek pertumbuhan, dan persepsi investor terhadap perusahaan. Ragam rasio tersebut juga relevan untuk digunakan baik dalam analisis jangka pendek maupun jangka panjang, mengingat masing-masing memiliki fokus waktu yang berbeda dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

b) Bagi Perusahaan

Perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi disarankan untuk secara ketat memantau dan mengevaluasi tingkat *Debt to Equity Ratio* mereka, mengingat DER terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan perlu mengamati DER melalui beberapa aspek seperti melakukan monitoring berkala terhadap rasio utang terhadap ekuitas untuk memastikan tidak melampaui batas optimal yang dapat mengancam profitabilitas, mengevaluasi komposisi utang jangka pendek dan jangka panjang untuk meminimalkan beban bunga yang dapat menggerus laba bersih dan, mempertimbangkan alternatif pembiayaan melalui penguatan modal sendiri atau *right issue* untuk mengurangi ketergantungan pada utang.

Dalam melakukan pengelolaan DER, perusahaan harus mengamati indikator-indikator seperti rasio cakupan layanan utang, tingkat suku bunga pasar, dan kemampuan arus kas operasional untuk memenuhi kewajiban utang. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan timing yang tepat dalam melakukan restrukturisasi utang atau pelunasan dini untuk mengurangi beban keuangan. Meskipun CR dan *Sales Growth* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA secara statistik, perusahaan tetap perlu mempertimbangkan keduanya sebagai indikator pendukung dalam perencanaan keuangan. Likuiditas yang sehat tetap diperlukan untuk menjaga fleksibilitas operasional, sementara pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan posisi pasar. Oleh karena itu, strategi pengelolaan DER harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap efisiensi aset dan profitabilitas jangka panjang di tengah persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat.

c) Bagi Investor

Berdasarkan temuan penelitian, investor disarankan untuk secara cermat memperhatikan rasio *Debt to Equity* sebagai indikator utama dalam menilai stabilitas dan risiko keuangan perusahaan telekomunikasi. DER yang tinggi menandakan ketergantungan besar terhadap pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan beban bunga serta menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Oleh karena itu, investor sebaiknya menghindari perusahaan dengan struktur modal yang terlalu agresif dan menunjukkan lonjakan DER yang ekstrem, karena kondisi ini dapat menimbulkan tekanan keuangan dan memperbesar risiko gagal bayar dalam jangka panjang.

Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang lebih moderat dan seimbang mencerminkan manajemen keuangan yang lebih sehat, dengan proporsi pendanaan antara utang dan ekuitas yang relatif stabil. Investor perlu memprioritaskan perusahaan dengan struktur permodalan yang menunjukkan pengelolaan utang secara hati-hati serta mampu mempertahankan profitabilitas meskipun tidak memiliki tingkat utang yang tinggi. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan tanpa membebani neraca keuangan secara berlebihan.